

ABSTRAK

Di berbagai wilayah ibu kota atau daerah di Indonesia dapat dijumpai praktik prostitusi dengan modus yang beragam. Lokalisasi Sumber Loh atau Padang Bulan yang berada di Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu tempat prostitusi yang tetap beroperasi meski telah ditutup. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelacuran merupakan suatu problema yang sangat urgen dipecahkan sepanjang sejarah perjalanan prostitusi di Indonesia. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh para pemain prostitusi digunakan untuk melancarkan aktivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji masalah praktik prostitusi Sumber Loh yang tetap bertahan dan penggunaan berbagai media magis penglarisan oleh para PSK.

Pada karya tulis ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pengambilan informan dengan metode snowball. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara informal semi partisipan serta observasi lapangan. Teori yang digunakan sebagai acuan dalam pembahasan ini adalah teori tindakan rasional Max Weber dan teori jaringan sosial.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa praktik prostitusi pada lokalisasi Sumber Loh atau Padang Bulan merupakan pelacuran terselubung. Persoalan ekonomi menjadi alasan keberadaan lokalisasi yang tetap bertahan. Tantangan yang dihadapi para pemain prostitusi yaitu tindakan responsif dari pemerintah melakukan razia rutin dan persaingan antara para psk dalam pencapaian penghasilan. berjalannya bisnis prostitusi ditandai dengan terbentuknya hubungan sosial dan peran masing-masing aktor yang memiliki tujuan sama. Beberapa tokoh masyarakat hingga oknum pemerintah setempat terlibat dalam permainan bisnis lokalisasi. Kemudian untuk strategi persaingan agar mendapatkan pelanggan dan penghasilan lebih para PSK lokalisasi Sumber Loh menggunakan jasa dukun dengan memakai penglarisan. Jenis magis digunakan sebagai penglarisan yaitu magis merah, kuning, putih dan hitam. Media Penglarisan yang dipakai berupa mantra pesensren, jimat, susuk hingga lintrik yang telah populer dikalng PSK. Magis tersebut digunakan berdasarkan tujuan setiap pemakai.

Kata kunci: padang bulan, prostitusi, magis, tindakan rasional

ABSTRACT

In the capital city or region in Indonesian, prostitution can be found in various models. Sumber Loh localitation or Padang Bulan in Banyuwangi regency is one of the places of prostitution that still operates even though was closed. This shows that prostitution is a very urgent problem to be solved throughout the history of prostitution Indonesia. Various actions taken by prostitution persons are used to launch their activated. This study to examine the problem of prostitution practices which persist and the use various inheritance magical media by prostitute.

In this paper using descriptive qualitative research, and taking informants with the snowball method. Data retrieval in this study used semi participant interviews and field observations. The theory used as a reference in this research is rational action by Max Weber and network theory.

The results of the study explained that the Sumber Loh localitation is a veiled prostitution. Economic problems are the reason for the existence of localitation that still operates. The challenge faced by persons is the responsive actions of the government to carry out raids remain and competition between among prostitute to a lot of income. The running of the prostitution business markes by the formation of social relations and the role of each actor have the same goal. Some community leaders up to person government involved in the localitation business game. Then, for the competition strategy in the order to get more customers and income, the prostitute of the Sumber Loh localitation using shaman services by inheritance. The magical type used as is red, yellow, white and black magic. Inheritance magic that are used in the form of pesensren spells, amulets, implants to lintrik that have been popular of the prostitute. The magic used based on the purpose of each user.

Keyword : Padang Bulan, Prostitution, Magic, Rational Action.